

# ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI TAHUN 2020-2022

Yonathan Ivan<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya  
yonatha.201801020184@student.atmajaya.ac.id

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* yang diaproksikan oleh Komite Audit, dan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*. Populasi penelitian ini sebanyak 20 perusahaan subsector teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 60 unit observasi. Metode analisis data yang dilakukan adalah statistik deskriptif, regresi linier berganda dan sederhana melalui program BIM *Statistical Package for Sosial Sciences* (SPSS) versi 25. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**Kata Kunci** : *Tax Avoidance*, *Good Corporate Government*, Komite Audit, Komisaris Independen.

## PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia harus melakukan pembangunan negara baik itu secara SDM ataupun sumber daya alam agar mampu meningkatkan taraf perekonomian nasional. Sektor pajak merupakan sebagian dari sumber pemasukan bagi negara yaitu sebesar 1.151,028 triliun rupiah (99,98 %) berdasarkan jumlah seluruh pendapatan negara 1.151,077 triliun dalam Laporan Keuangan Tahunan Anggaran *Audited* 2017 (Putra, 2021) perkembangan ekonomi Indonesia separuh bagian tetap bergantung dengan pengeluaran pemerintah.

Sejak tahun 1984, Indonesia telah mengadopsi sistem penilaian sendiri yang memberikan keyakinan pada wajib pajak agar memeriksa, menghitung, membayar, dan mengungkapkan pajak yang terutang. Kedudukan yurisdiksi pajak yaitu menasihati, memperdalam atau mengontrol, mengawasi dan menerapkan sanksi administratif. Keberhasilan sistem pelaporan sendiri sangat bersangkutan dengan kesadaran serta peran masyarakat, oleh karena itu pengetahuan dan informasi harus berkelanjutan. Sisi lain, otoritas perpajakan dan kepercayaan kepada pemerintah harus terus dibangun dengan membentuk badan penghasilan negara yang akuntabel, ahli

dibidangnya, dan dapat dipercaya, dalam pendistribusian penghasilan negara secara merata dan adil (Murtina et al., 2020).

Fenomena *tax avoidance* atau penghindaran pajak di Indonesia maupun di berbagai belahan dunia kian meningkat dari waktu ke waktu. Berdasarkan laporan *Tax Justice Network pada The State of Tax Justice 2020* mencatat penerimaan pajak yang tidak dapat dipungut akibat praktik dari penghindaran pajak (*tax avoidance*) di Indonesia diperkirakan mencapai US\$ 4,86 miliar per tahun, setara dengan Rp 69,1 triliun (Maelani et al., 2022).

Kasus penghindaran pajak yang sudah menjadi rahasia umum dilakukan oleh perusahaan raksasa teknologi Google. Berdasarkan informasi dari situs berita *online* CNBC Indonesia (cnbcindonesia.com, 2019) Google diketahui melakukan penghindaran pajak sebesar Rp 327 triliun yang termuat di dalam sebuah dokumen (Anggara & Desitama, 2023). Hal ini dilakukan perusahaan Google dengan memanfaatkan celah perpajakan yang ada untuk menekan beban pajak yang seharusnya dibayar perusahaan tersebut. Modus yang dilakukan yaitu dengan mengalihkan keuntungan Google ke negara-negara dengan tarif pajak lebih rendah atau bahkan negara yang bebas pajak. Berdasarkan informasi dari *website* DJP (www.pajak.go.id) Margaret Hodge (*Public Accounts Committee of England*) dalam ujarannya mengatakan tindakan perencanaan pajak yang dilakukan oleh Google dinilai bukan ilegal melainkan lebih kepada tindakan tidak bermoral. Hal ini dikarenakan Google jelas merugikan Indonesia yang berpotensi kehilangan penerimaan pajak.

Selain Google, diketahui perusahaan kopi Starbucks dan perusahaan digital Apple juga melakukan skema penghindaran pajak. Ada banyak lagi kasus *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan baik di dalam negeri maupun luar negeri. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa dugaan kasus penghindaran pajak yang terjadi, seperti dugaan *tax avoidance* oleh perusahaan Adaro, PT Coca Cola Indonesia, dan perusahaan lainnya (Kepramareni et al., 2020). Keberadaan aturan *tax avoidance* memang rumit dan unik, karena di satu sisi *tax avoidance* diperbolehkan (secara hukum) karena tidak melanggar undang-undang, dalam hal ini sama sekali tidak ada suatu pelanggaran hukum yang dilakukan (Anggraeni & Febrianti, 2019). Zetira & Suryono (2022), menyatakan *tax avoidance* adalah salah satu cara untuk meminimalkan pembayaran pajak secara legal dan tidak melanggar peraturan perundang-undangan.

*Tax avoidance* juga dinilai sebagai bentuk kemampuan memanfaatkan peluang dari ketentuan perpajakan. Berbeda dengan *tax evasion* (penggelapan pajak), dimana wajib pajak dengan mengurangi jumlah beban pajak dengan cara yang ilegal, seperti melakukan pelaporan pendapatan dibawah yang jumlah yang sebenarnya (Hongo & Marlinah, 2019).

Penelitian ini menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*) sebagai pengukur perilaku *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. ETR (*Effective Tax Rate*) yaitu pengukuran penghindaran pajak caranya dengan membagi beban pajak dengan laba sebelum pajak. Perilaku *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik sebagai bentuk pengawasan terhadap tindakan manajemen perusahaan. Corporate Governance diciptakan untuk mengawasi *tax planning* maupun *tax management* agar mampu berjalan di bawah hukum yang berlaku. *Corporate Governance* memastikan agar tata kelola perusahaan dalam perpajakan tetap berada dalam ruang lingkup penghindaran pajak yang bersifat legal, dan bukan termasuk dalam penggelapan pajak yang bersifat ilegal (Purbowati, 2021).

Salah satu unsur pembentuk *good corporate governance* adalah komite audit. Keberadaan komite audit bisa menangani dan mengelola penghindaran pajak dengan baik serta benar. Peran komite audit ialah untuk menyampaikan masukan tentang isu-isu yang berkaitan dengan kebijakan keuangan serta pengendalian internal (Munawaroh & Sari, 2019).

Unsur kedua dalam *good corporate governance* yang mampu berpengaruh terhadap penghindaran pajak adalah komisaris independen. Selaku pengawas manajemen saat mengambil suatu keputusan kepada perusahaan yaitu tugas utama komisaris independen. Semakin bertambah banyaknya anggota dewan komisaris independen maka akan adanya pengawasan lebih padat lagi dan untuk mengurangi penghindaran pajak, manajemen harus lebih waspada dalam mengambil keputusan dan melakukan berbagai aktivitas perusahaan (Rospitasari & Oktaviani, 2021).

## TINJAUAN LITERATUR

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Prasatya & Mulyadi (2020) menjelaskan bahwa teori agensi merupakan teori interaksi antara pemegang saham dengan CEO perusahaan. Dalam hal ini pemegang

saham mendelegasikan wewenang kepada CEO untuk mengelola perusahaannya demi kepentingan dan keuntungan pemegang saham. *Agency Theory* mendasarkan pada bentuk kontrak antara pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan yang mengurus penggunaan dan pengendalian didalam perusahaan, dimana *principal* dan *agent* sebagai pelaku utama. *Principal* sebagai pemegang saham yang menyediakan dana untuk menjalankan sebuah perusahaan, sedangkan *agent* sebagai pengelola perusahaan yang hasil kerjanya dilaporkan kepada pihak pemegang saham (Ayem & Prabowo, 2021).

Tujuan utama teori keagenan atau *agency theory* yakni untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisasi *cost* sebagai dampak informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian (Safiq & Liasari, 2020). Kontrak kerja akan menjadi optimal bila kontrak bersifat *fairness* yaitu menyeimbangkan antara *principal* dan *agent* yang secara matematis memperlihatkan pelaksanaan kewajiban yang optimal oleh *agent* dan pemberian insentif/imbalan khusus yang memuaskan dari *principal* ke *agent* (Kartana & Wulandari, 2018).

### **Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan Michaelson & Yuniarwati (2023), komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Komite audit adalah komite yang dibuat Dewan Komisaris dan bertanggung jawab dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Rapat yang diadakan oleh komite audit dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dapat mengurangi adanya kecurangan yang dilakukan oleh bahwa manajemen pada suatu perusahaan (Hasanah & Afiqoh, 2023). Rapat secara sistematis dan terarah dengan baik membuat komite audit dapat meninjau secara akuntansi hal apa saja yang nantinya berkaitan dengan sistem pengendalian internal perusahaan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 mengenai rapat yang diagendakan oleh komite audit perusahaan-perusahaan maka kecondongan manajemen dalam melaksanakan praktik penghindaran pajak menjadi semakin rendah. Berdasarkan penjabaran diatas maka hipotesis pertama adalah sebagai berikut :

H1 : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance***

Komisaris independen dinilai memiliki pengawasan dan monitoring yang lebih luas

terhadap manajemen yang menyangkut internal perusahaan (Sinaga dan Suardikha, 2019). Hubungan komisaris independen dengan penghindaran pajak dinyatakan pada penelitian Yuni dan Setiawan (2019) yang mengungkapkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Semakin banyak proporsi komisaris independen maka akan semakin kecil tingkat tindakan *tax avoidance*. Artinya, apabila proporsi komisaris independen semakin meningkat, maka praktik *tax avoidance* yang dilakukan semakin menurun karena semakin banyaknya jumlah komisaris independen dalam perusahaan, maka tingkat kepatuhan perpajakan semakin dijunjung tinggi (Tamara & Saragih, (2021). Maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H2 : Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

### **METODE, DATA, DAN ANALISIS**

Menurut rumusan masalah dan model penelitian diatas, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Dimana variabel dependennya adalah *tax avoidance* dan variabel independennya terdiri dari komite audit dan dewan komisaris independen. Oleh sebab itu, maksud dari penelitian ini untuk menguji pengaruh komite audit dan dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance*

#### **Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak dapat dihitung menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR bertujuan untuk melihat beban pajak yang dibayarkan dalam tahun berjalan. Semakin rendah nilai ETR mengindikasikan adanya agresivitas pajak pada perusahaan. ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan yang lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dikatakan bahwa semakin rendah rasio ETR, menyatakan semakin tinggi tingkat *tax avoidance* suatu perusahaan, dan sebaliknya. ETR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ETR = \text{Beban Pajak} / \text{Laba Sebelum Pajak}$$

#### **Variabel Independen**

Variabel atau pengubah berarti sesuatu yang karakteristiknya atau nilainya berubah-ubah, berbeda-beda, atau bermacam-macam. Definisi variabel dalam penelitian telah

banyak dikemukakan oleh para ahli diantaranya oleh Hatch dan Farhady dalam (Sugiyono, 2019). Berikut adalah Variabel Independen yang akan digunakan dalam penelitian ini:

- **Komite Audit**

Dalam Kepmen BUMN (2002) Nomor : Kep-103/MBU/2002 dibentuk oleh komisaris yang bertugas mencegah adanya pelaporan yang tidak memenuhi standar dengan cara melakukan pemeriksaan, penelitian serta mengadakan penilaian terhadap hasil audit yang dibuat oleh auditor internal maupun eksternal perusahaan. Adapun batasan jumlah anggotanya minimal seorang anggota komisaris dan dua orang SDM ahli tidak berstatus karyawan milik negara. Cara mengukur komite audit dalam penelitian ini dihitung berdasarkan total anggota auditor dalam satu tahun pada suatu institusi (Fitriyani, 2021).

$Z = \text{Komite Audit Perusahaan}$

- **Komisaris Independen**

Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan pada pengelolaan perusahaan atau pihak manajemen. Dalam hal ini manajemen bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen (FCGI, 2002). Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar atau kecilnya sebuah perusahaan.

Populasi yang akan digunakan didalam penelitian ini yaitu perusahaan perusahaan sektor teknologi tahun 2020-2022. Sampel yang digunakan menggunakan metode purposive sampling, ialah teknik penentuan sampel dengan penilaian tertentu dalam Sugiyono (2019). Kriteria dalam menentukan sampel dari populasi dalam penelitian kali ini, yaitu

1. Perusahaan teknologi yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap terkait dengan variabel penelitian.
3. Perusahaan yang memakai satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen terdiri dari *tax avoidance* (penghindaran pajak), dan variabel independen terdiri dari dua variabel yaitu komite audit dan komisaris independen. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini diambil dari perusahaan sektor teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai dengan 2022. Data yang dipakai merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang didapat menggunakan website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yang di ambil melalui penilaian yang sudah dijabarkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun hasil perusahaan yang telah memenuhi persyaratan yang telah dipilih yaitu sejumlah 20 perusahaan dari total populasi sebanyak 42 perusahaan. Sehingga jumlah data yang diobservasi selama tiga tahun sebanyak 60 data yang akan diolah dan dianalisis menggunakan *Statistical Packages for Social Sciences* (SPSS). Berikut merupakan data yang dipakai dalam penelitian sebagai sampel menurut persyaratan yang telah ditetapkan:

Tabel 4. 1

Data yang digunakan sebagai sampel berdasarkan kriteria

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan subsektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022	40
2	Perusahaan subsektor teknologi yang IPO antara tahun 2020-2022	-5
3	Perusahaan subsektor teknologi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan audit secara lengkap pada periode 2020-2022	-14
4	Perusahaan subsektor teknologi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah periode 2020-2022	-1

<b>Jumlah Perusahaan yang Terpilih Sebagai Sampel</b>	<b>20</b>
<b>Jumlah Sampel Penelitian (20 x 3 tahun)</b>	<b>60</b>

### Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif yang dihitung dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi :

Tabel 4.3

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
<u>Keterangan</u>	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	60	0,0001	0,7250	0,206384	0,1712223
<u>Komite Audit</u>	60	2	4	2,98	0,431
<u>Komisaris Independen</u>	60	0,20	0,83	0,4186	0,13081
Valid N (listwise)	60				

Menurut hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diartikan data yang diuji berjumlah 60 sampel yang terdapat selama 3 tahun dari 20 perusahaan teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil pengujian statistik deskriptif *tax avoidance* yang dirumuskan menggunakan ETR mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,206384 yang artinya perusahaan memiliki tingkat rasio ETR yang rendah (mendekati 0) sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan melakukan *tax avoidance* yang cukup tinggi dengan nilai standar deviasi sebesar 0.1712223. Nilai standar deviasi lebih kecil dari *mean* menandakan jika variabel *Tax Avoidance* bersifat homogen. Dengan nilai terendah (minimum) sebesar 0,0001 pada perusahaan Envy Technologies Indonesia (ENVY) pada tahun 2021 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,7250 pada perusahaan Solusi Sinergi Digital (WIFI) pada tahun 2020.

Hasil pengujian statistik deskriptif komite audit mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,98 yang artinya jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan mencukupi yaitu rata-rata 2,98 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.431. Artinya masih terdapat perusahaan yang memiliki jumlah komite audit kurang dari 3



orang. Hal tersebut tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam POJK 55 pasal 4, dimana jumlah komite audit setidaknya terdiri dari 3 orang. Nilai Komite audit standar deviasi lebih kecil dari *mean* menandakan jika variabel komite audit bersifat homogen. Dengan nilai terendah (minimum) sebesar 2 pada perusahaan Tourindo Guide Indonesia (PGJO) pada tahun 2020-2021 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 4 pada perusahaan DCI Indonesia (DCII) dan Elang Mahkota Teknologi (EMTK) dan pada tahun 2020-2022.

Hasil pengujian statistik deskriptif komisaris independen mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4186 yang artinya jumlah komisaris independen sebesar 41,8% dari total komisaris yang ada. Jumlah ini sudah sesuai dengan POJK 57 Pasal 19 (2) dimana komisaris independen harus mengisi setidaknya 30% dari jumlah dewan komisaris yang ada. Dengan nilai terendah (minimum) sebesar 0,2 pada perusahaan Solusi Sinergi Digital (WIFI) pada tahun 2021 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,83 pada perusahaan Envy Technologies Indonesia (ENVY) pada tahun 2022.

### Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan perihal menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian ditampilkan hasil pengujian analisis regresi linear berganda:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,007	0,161		0,046	0,963
	Komite Audit	0,104	0,050	0,262	2,080	0,042
	Komisaris Independen	-0,265	0,165	-0,203	-1,610	0,113
a. Dependent Variable: Tax Avoidance						

Menurut hasil pengujian analisis regresi linear pada Tabel 4.3, persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 0,07 + 0,104X_1 - 0,265X_2 + e$$

Keterangan:

Y : *Tax Avoidance*

$\alpha$  : Konstanta

X1 : Komite

Audit

X2 : Komisaris Independen

e : Error Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa: Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta yang diperoleh sebesar 0,007. Maka, tingkat terjadinya *tax avoidance* adalah sebesar 0,007 apabila variabel independen komite audit dan komisaris independen bernilai 0.
2. Koefisien regresi untuk komite audit (X1) yang diperoleh sebesar - 0,104. Dapat diartikan bahwa setiap kenaikan komite audit sebesar 1, tingkat *tax avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 0,104.
3. Koefisien regresi untuk komisaris independen (X2) yang diperoleh sebesar - 0,265. Dapat diartikan bahwa setiap penurunan komisaris independen sebesar 1, tingkat *tax avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 0,265

### Uji Statistik F

Uji Statistik F adalah untuk mengukur pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. dengan kriteria:

- a. Nilai Signifikan  $F < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dapat diartikan semua variabel independen/bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat
- b. Nilai Signifikan  $F > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya semua variabel independen/bebas tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

### Tabel 4.9

### Hasil Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	0,177	2	0,088	3,239	,047 <sup>b</sup>
	Residual	1,553	57	0,027		
	Total	1,730	59			
a. Dependent Variable: Tax Avoidance						
b. Predictors: (Constant), <u>Komisaris Independen</u> , <u>Komite Audit</u>						

Berdasarkan hasil uji statistik f pada Tabel.4.9, terlihat bahwa nilai Sig pada tabel adalah kurang dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa model penelitian diterima dan variabel independen bersama mempengaruhi variabel dependen. Maka untuk ketentuan keputusan uji F (Ghozali, 2016) H0 ditolak dan H1 diterima, semua variabel independen komite audit dan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen *tax avoidance*.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi menunjukkan kekuatan variabel - variabel independen dalam memberikan informasi yang diinginkan untuk memprediksi variabel dependen.

**Tabel 4.10**

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,319 <sup>a</sup>	0,102	0,071	0,1650728	2,017
a. Predictors: (Constant), <u>Komisaris Independen</u> , <u>Komite Audit</u>					
b. Dependent Variable: Tax Avoidance					

Menurut tabel 4.10 tertulis bahwa nilai *R Square* adalah 0,102 atau 10,2%. Hal tersebut menjelaskan variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 10,2%. Sisanya berasal dari variabel lain yang berada di luar model/penelitian.

### Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk menguji masing masing variabel independen apakah berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Taraf signifikannya sebesar 5% atau 0,05.

**Tabel 4.11**

### Hasil Uji Statistik t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,007	0,161		0,046	0,963
	Komite Audit	0,104	0,050	0,262	2,080	0,042
	Komisaris Independen	-0,265	0,165	-0,203	-1,610	0,113

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa :

1. Nilai yang tertera pada kolom Sig. untuk Komite Audit sebesar 0,042, dimana hasil ini kurang dari 0,05 yang berarti Komite Audit berpengaruh positif terhadap ETR. ETR memiliki korelasi negatif terhadap *Tax Avoidance*, sehingga Sig. X -1, menjadi -0,042. Hasil ini menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.
2. Nilai yang tertera pada kolom Sig. untuk Komisaris Independen sebesar 0,113. Hasil ini kurang dari kurang dari 0,05 yang berarti Komisaris Independen tersebut tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance***

Hasil Analisis data menyatakan jika komite audit semakin tinggi maka semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak perusahaan. Artinya semakin banyak jumlah komite audit maka semakin baik dalam melakukan pengawasan *tax avoidance*. Berpengaruhnya komite audit dikarenakan komite audit sendiri memiliki tugas yang harus dipertanggungjawabkan pada sebuah perusahaan yaitu melaksanakan kontrol pada proses penyusunan laporan keuangan guna menghindari adanya tindak kecurangan yang kemungkinan bisa dilakukan oleh pihak manajemen. Komite audit juga turut andil berperan aktif dalam memutuskan kebijakan terkait dengan beban pajak dikarenakan beban pajak mempunyai korelasi erat terhadap *tax avoidance*.

#### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan teori keagenan semakin banyak jumlah komisaris independen di dalam perusahaan maka semakin baik komisaris independen dapat memenuhi peran mereka untuk melakukan *monitoring* dan *controlling* pada tindakan pihak manajemen

sehubungan dengan perilaku oportunistik manajer yang mungkin terjadi. Hal ini terbukti komisaris independen belum berfungsi dengan, dan ada kemungkinan perusahaan dalam memiliki komisaris independen hanya untuk memenuhi aturan dari pemerintah dan peran pemegang saham perusahaan sangat kuat sehingga kinerja komisaris independen menjadi lemah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh Komite audit, dan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*, adapun kesimpulan yang didapatkan :

1. Dari Pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel independen Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*
2. Dari Pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel independen Komisaris Independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Saran**

Menurut penelitian yang sudah dilakukan, penulis menyadari bahwa terdapat sejumlah keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, terdapat sejumlah saran yang dapat penulis berikan kepada peneliti selanjutnya seperti :

1. Agar menggunakan rentan waktu yang lebih panjang dan terbaru seperti 5 tahun dari tahun 2019-2023.
2. Agar penelitian berikutnya bisa menggunakan tambahan variabel lain seperti kepemilikan manajemen, kepemilikan instirusional dll.
3. Agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor lainnya atau dapat menambahkan jenjang waktu penelitian sehingga lebih dapat memaksimalkan hasil uji dan penelitiannya. Seperti sektor manufaktur yang jumlah populasi penelitiannya lebih banyak dan beragam.

## **DAFTAR RUJUKAN**

& Jurnal Akuntansi, 6(4), 3533-3540

.Kartana, I.W & Wulandari, N.G.A.S. 2018. Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 10(1), 1-13

.Putra, Wirmie Eka. 2021. Good Corporate Governance dan Praktek Penghindaran

- Pajak. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*. 10(03), 378-392
- .Tjatriani, R. 2019. Prinsip Good Corporate Governane dalam Pengelolaan Pungutan Sumbangan Pihak Ketiga Pada Perum Perhutani Jateng. *Administrative Law & Governance Journal*. 2(3), 493-498
- 0/Dampak-Penghindaran-Pajak-Indonesia-Diperkirakan-Rugi-Rp-687-Triliun, Accessed 13 October 2023.
- Adnyana, I.M & Adwishanti, P.R. 2020. Good Corporate Governance, Ukuran Dewan Komisaris, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Efeknya Terhadap Pengungkapan Risiko. *Jurnal Populis*, 5(10), 1567-1590
- Anggara, J.Y.A & Desitama, F.S. 2023. Pengaruh Pengungkapan CSR, CG, Profitabilitas, Leverage dan Size Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. 11(1), 164-182
- Anggita, L.D et al.. 2022. Efek Pemoderasi Struktur Kepemilikan Terhadap Hubungan Antara Kecakapan Manajerial dan Manajemen Laba. *Infestasi*, 18(1), 16-24
- Anggraeni, R & Febrianti, M. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 185-192
- Awaliah, R et al.. 2022. Tren Penghindaran Pajak Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di BEI Melalui Analisis Effective Tax Rate (ETR) Perusahaan. *Akual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*. 15(1), 1-11
- Ayem, S & Prabowo, A. 2021. Peran Profitabilitas Dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Corporate Value (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Jurnal bina akuntansi*, 8(1), 68-83
- Aziizah, E.N et al.. 2022. Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Laverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*. 18(2), 275-284
- Bimo, I. D., Prasetyo, C. Y., & Susilandari, C. A. (2019). The effect of internal control on tax avoidance: the case of Indonesia. *Journal of Economics and Development*, 21(2), 131-143.
- Carolina, M. 2020. Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Jurnal Budget*, 5(1), 84-99
- Danardhito, A et al.. 2023. Determinan Penghindaran Pajak: Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas, Pertumbuhan, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Pajak Indonesia*. 7(1), 45-56
- Danny, A. S. 2021. Pengaruh Komite Audit, Kompensasi Eksekutif, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak, 1-22.
- Dewi, N.M. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*. 9(2),

171-189

- Dewi, S.L & Oktaviani, R.M. 2021. Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*. 4(2), 179 - 194
- Fadhila, N.S. 2022. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 21(3), 1803-1820
- Fadilah, S.N et al.. 2021. Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Di Perusahaan. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(2), 263-290
- Fatimah (2020). Online at <https://www.pajakku.com/read/5fbf28b52ef363407e21ea8>
- Fitriyani, Yuniar. 2021. Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*. 5(2). 894-867.
- Halim, F., Kusuma, R. C. S. D. ., Sherly, S., Loist, C., & Sudirman, A. (2023). The Influence Of Social Capital And Innovation Capability On Creative Industry Business Performance. *International Journal of Business, Law, and Education*, 4(2), 971 - 978. <https://doi.org/10.56442/ijble.v4i2.267>
- Hartanto, L & Firmansyah, A. 2019. Kapitalisasi Aset Tak Berwujud yang Dihasilkan Secara Internal Oleh Start-up Company. *Jurnal Info Artha*, 3(1), 29-41
- Hasanah, A et al.. 2021. Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 121-131
- Hasanah, U & Afiqoh, N.W. 2023. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 15(2), 20-31
- Hilmi, M.F et al.. 2022. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. Owner: Riset
- Honggo, K & Marlinah, A. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 21(1), 9-26
- Isnawati, N. I. 2021. The Effect Of Firm Size, Fundamental Factors And Good Corporate Governance On CSR Disclosure Of Company LQ45. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*, (2), 1-13
- Jaya, I. M. L. M., & Bhuana, K. W. (2024). Depth Interviews Of Accounting And Artificial Intelligence: Sustainability Of Accountant In Indonesia. *Calitatea*, 25(200), 1-9.
- Jaya, I. M. L. M., & Bhuana, K. W. (2024). Depth Interviews Of Accounting And Artificial Intelligence: Sustainability Of Accountant In Indonesia. *Calitatea*, 25(200), 1-9
- Jaya, I. M. L. M., & Narsa, I. M. (2022). The Nexus Between Forensic Tax and Accounting Knowledge After Pandemic COVID-19 in Indonesia. In *Handbook of*

- Research on Global Networking Post COVID-19 (pp. 480-494). IGI Global.
- Jaya, I. M. L. M., & Sawarjuwono, T. (2021). Ethics, behaviors, and characters of memayu hayuning bawono, ambrasto dur hangkoro accountant in java. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(2), 142-155.
- Karina, D., Sa'diyah, S.A., Nabilah, H., Panorama, M. 2022. Pengaruh Perusahaan Startup terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Selama Pandemi Covid-19. *Berajah Journal*, 2(1), 156-166
- Kopramareni, P et al.. 2020. Profitabilitas, Karakter Eksekutif, Kepemilikan Keluarga dan Tax Avoidance Perusahaan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 04(01), 93-105
- Lookman, K., Pujawan, N., & Nadlifatin, R. (2022). Measuring innovative capability maturity model of trucking companies in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2094854.
- Lookman, K., Pujawan, N., & Nadlifatin, R. (2023). Innovative capabilities and competitive advantage in the era of industry 4.0: A study of trucking industry. *Research in Transportation Business & Management*, 47, 100947.
- Madhavan, V et al.. 2023. Addressing Agency Problem in Employee Training: The Role of Goal Congruence. *Sustainability* 2023, 15, 1-27
- Maelani, Y et al.. 2021. Influence Of Profitability, Company Size And Sales Growth Tax Avoidance Against. *Jurnal Universitas Sebelas April Sumedang*, 1-7
- Maghfiroh, R.D & Isbanah, Y. 2020. Pengaruh Audit Committee, Ownership Structure, Dan Chief Executive Officer Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 1099-1115
- Marsudi, A. S., & Jessica, A. (2020). Peran kemampuan, solvabilitas, dan gcg pada peningkatan nilai perusahaan di sektor perbankan (studi empiris di bei 2015-2018). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 8-19.
- Matthew, J., & Siregar, A. (2024). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Fraudulent Financial Reporting Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019–2022. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 9(1), 108-120.
- Mauladi, K. F., Laut Mertha Jaya, I. M., & Esquivias, M. A. (2022). Exploring the link between cashless society and cybercrime in Indonesia. *Journal of Telecommunications and the Digital Economy*, 10(3), 58-76.
- Michaelsan & Yuniarwati. 2023. Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V(3), 1499-1509
- Munawaroh, M., & Sari, S. P. 2019. Pengaruh Komite Audit, Proporsi Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Bisnis Magister Manajemen*, 352-367.
- Murtina, Wendy Sri et al.. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Perusahaan Perbankan



- Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. 17(2), 47-66
- Mustaman, A.I.Z & Annisa, A. 2022. Pengaruh Return on Asset dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 728- 743
- Nami, L. P., Ikhlas, M., & Prawiro, R. (2023). Application of the Topsis Method in Selecting the Best Laying Chicken Feed. *Journal of Computer Scine and Information Technology*, 9(3), 160–164. <https://doi.org/10.35134/jcsitech.v9i3.81>
- Nasution, M.A. 2021. Analisis Penerapan Prinsip - Prinsip Good Corporate Governance Pada CV. Petra Kausa Medan. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan*, 4(1), 236-242
- Niandari, N et al.. 2020. Kepemilikan Manajerial dan Praktik Penghindaran Pajak Studi pada Perusahaan Manufaktur terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2017. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*. 4(2), 459-466
- Noorica, F & Asalam, A.G. 2021. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 221-232
- Novianti, N., Wijaya, I. W. I., & Febianingsih, A. F. A. (2022). The Effect Of Return On Asset (Roa) And Dividend Policy On The Value Of Manufacturing Companies. *Journal of Social Science (JoSS)*, 1(2), 88-95.
- Oktavia, M et al.. 2021. Pengaruh karakteristik perusahaan, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap tax avoidance. *Inovasi*, 17(1), 108-117
- Pada, P. L. T. K. K., & Baravi, K. K. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien BPJS Pada RSUD Mina Padi Kabupaten Simalungun. *Strategic: Journal of Management Sciences*. Vol.2 No.1.
- Pambudi, R., Imbiri, W., & Marsudi, A. S. (2020). Persepsi Kepentingan Konten Pembelajaran Dan Penguasaan Aplikasi Dalam Mata Kuliah Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal AKuntansi Komtemporer (JAKO)*, 12(2), 106–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.33508/jako.v12i2.2310>
- Prasatya, R.E et al.. 2020. Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 7(2), 153-162
- Puncantika, N.R & Wulandari, S. 2022. Pengaruh Kompensasi Manajemen, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI*, 15(1), 14 – 24
- Purbowati, R. 2021. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak). *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 4(1), 61-76
- Purnomo, D.A et al.. 2021. Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia Juli 2021*, 2(2), 82-91
- Putra, L. A., Loist, C., Butarbutar, N., Efendi, E., & Sudirman, A. (2023). The Influence of Service Quality and Tax Sanctions on Taxpayer Compliance. *International*

Journal of Business, Law, and Education, 4(2), 952-959.

- Rafika, I et al.. 2020. Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Bankyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fairness*. 10(1), 1- 14
- Rahmayani, M.W et al.. 2021. Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*. 12(1), 119-130
- Rospitasari, N.R et al.. 2021. Analisa Pengaruh Komite Audit, Komisarisindependen Dan Kualitas Audit Terhadappnghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. 5(3), 3087-3099
- Safiq, M & Liasari. 2020. Uji Persamaan Simultan Free Cash Flow, Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Risiko dengan Kerangka Teori Keagenan dan Peningkatan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 29(01), 51-70
- Santoso, Singgih. 2020. *Panduan Lengkap SPSS 26*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Saputri, F.A. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Intensitas Modal dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekobis Dewantara*. 1(6), 171-180
- Saputri, I. 2019. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2017), 1-24
- Sari, M.R & Indrawan, I.G.A. 2022. Pengaruh kepemilikan instutisional, capital intensity dan inventory intensity terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4037-4049
- Setyoningrum, D & Zulaikha. 2019. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accountng*. 8(3), 1-15
- Sinaga, C.H & Suardikha, I.M.S. 2019. Pengaruh Leverage dan Capital Intensity pada Tax Avoidance dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 27(1), 1-32
- Siregar, A., & Khomsiyah, K. (2023). The Effect Of CEO Characteristics And Carbon Emission Disclosure On Firm Performance With Performance With Business Ethics Disclosure As A Moderating Variable. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 12(1), 25-45.
- Siregar, A., & Murwaningsari, E. (2022). Pengaruh dimensi fraud hexagon terhadap financial Statement Fraud. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 6(2), 211-228.
- Siregar, A., & Surbakti, A. S. (2019). Analisis Pengaruh Whistleblowing System dan Rapat Komite Audit terhadap Jumlah Kecurangan. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 16(1), 21-21.
- Sugianto, I. M., Pujawan, I. N., & Purnomo, J. D. T. (2023). A study of the Indonesian trucking business: Survival framework for land transport during the Covid-19 pandemic. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 84, 103451.

- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kealitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Susilowati, N & Kartika, A. 2023. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi ) Universitas Pendidikan Ganesha*. 14(3), 703-712
- Tahilia, A.M et al.. 2022. Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)*, 19(2), 49-62
- Tamara, M & Saragih, R.H. 2021. Pengaruh Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 2(2), 86-94
- Thio, K. T., & Susilandari, C. A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 17(2), 157-174.
- Triyanti, N.W et al.. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 113-120
- Wardani, D.K & Mursiyati. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Komite Audit, dan CSR Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 127-136
- Widagdo, R.A et al.. 2020. Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*. 3(2), 46-59
- Wijaya, N., & Susilandari, C. A. (2022). Pengaruh Audit Fee, Audit tenure, dan Financial Distress terhadap Kualitas Audit. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 150-172.
- Yuni, N.P.A I & Setiawan, P.E. 2019. Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *e-Jurnal Akuntansi*. 29(1), 128-144
- Zetira, P.M & Suryono, B. 2022. Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(11), 3-17